

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN ANAK DI SEKOLAH KELOMPOK A TK ISLAM
BINTANG KECIL GATAK GAJAHAN COLOMADU
KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2011 / 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

ANIK DWI SETYAWATI

A. 520080024

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
ANAK DI SEKOLAH KELOMPOK A TK ISLAM BINTANG KECIL
GATAK GAJAHAN COLOMADU KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Diajukan Oleh

ANIK DWI SETYAWATI

A. 520080024

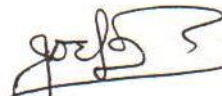


Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. M. Djaelani, M. Pd
2. Aryati Prasetyarini, M. Pd
3. Dra. Surtikanti, SH.,M.Pd

()
()
()

Surakarta, Juni 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan

Drs. H. Sofyan Anif, M. Si
NIK. 547

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK DI SEKOLAH KELOMPOK A TK ISLAM BINTANG KECIL GATAK GAJAHAN COLOMADU KARANGANYAR

TAHUN AJARAN 2011/2012

Anik Dwi Setyawati, A.520080024, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 54 halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di sekolah kelompok A TK Islam Bintang Kecil Gatak Gajah Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasional*. Penelitian dilakukan di TK Islam Bintang Kecil Gatak Gajah Colomadu Karanganyar. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok A TK. Islam Bintang Kecil sejumlah 30 anak. Data pola asuh orang tua dikumpulkan melalui angket, sedangkan data kedisiplinan anak di sekolah diperoleh melalui observasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis *korelasi product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan anak di sekolah (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,539 > 0,361$ (taraf signifikan 5%) berarti ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak di sekolah.

Kata kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Anak Di sekolah*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan salah satu modal dasar yang sangat berharga untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa yang lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak sebagai generasi bangsa.

Terdapat keragaman pola asuh orang tua dalam keluarga, untuk mengantisipasinya peran keluarga sangat berarti sebagai *mediator* antara anak dengan lingkungan sekolah, teman sebaya, orang dewasa dan dengan visi orang tua masing-masing. Sehingga keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh orang tua yang berperan dalam membentuk kedisiplinan anak melalui pemberian berbagai stimulus sejak dini.

Kedisiplinan adalah kesadaran akan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan seseorang untuk patuh atau taat terhadap peraturan yang berlaku. Jadi kedisiplinan amatlah penting sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat berperilaku bijak dalam menghadapi semua tugas dan tanggung jawabnya.

Anak-anak di TK Islam Bintang Kecil dengan pola asuh yang berbeda dan memiliki kedisiplinan yang sangat beragam. Hal ini terlihat dari adanya perilaku disiplin anak yang dapat berkembang dengan sangat baik dan baik dimana anak tersebut mampu bersikap patuh, teratur, tertib, dan bertanggung jawab saat di sekolah. Disamping itu, ada juga anak yang kedisiplinannya cukup baik dimana anak tersebut terkadang sulit bersikap patuh, teratur, tertib dan tanggungjawab selama di sekolah akan tetapi kadang anak tersebut juga mau bersikap patuh terhadap gurunya ketika ada kegiatan yang dia senangi.

Terdapat beberapa orang tua di TK Islam Bintang Kecil dengan beragam pola asuh yang terkadang memanjakan anaknya dalam memberikan perhatian terlalu berlebihan. Anak diberi kebebasan bermain selama di sekolah. Walaupun orang tua selalu mengarahkan, tetapi kadang orang tua lalai memberikan pengawasan, misalnya ketika anak bermain orang tua lebih asyik mengobrol ketika bertemu teman sebayanya sehingga anak akan mendapat pengaruh lebih kuat dari teman sebayanya dibandingkan dengan pengaruh orang tua. Oleh karena itu guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan berkomunikasi dengan orang tua untuk menumbuhkan perilaku kedisiplinan anak di sekolah. Pemahaman guru mengenai pola asuh orang tua akan membantu memberikan pelayanan dan bimbingan pada anak-anak sehingga perilaku kedisiplinan anak-anak akan berkembang baik.

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Dengan pembatasan masalah sebagai berikut : 1) Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh secara demokratis, 2) Kedisiplinan yang diteliti adalah disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan disiplin terhadap penggunaan fasilitas belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :“Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di sekolah kelompok A TK Islam Bintang Kecil Gatak Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011 / 2012.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di sekolah kelompok A TK Islam Bintang Kecil Gatak Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011 / 2012.

Landasan Teori

Menurut Dian (2006:10) pola asuh orang tua adalah cara-cara pengaturan tingkah laku anak yang dilakukan orang tua sebagai perwujudan dan tanggung jawabnya dalam membentuk kedewasaan diri anak. Havigur (1997:31) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan perwujudan dan tanggung jawab dalam pembentukan kedewasaan diri anak. Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang merupakan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak, cara orang tua memberikan peraturan yang berupa hukuman, hadiah pada anaknya.

Menurut Marsiyanti dan Harahap (2000:51) ada tiga bentuk pola asuh yaitu : 1) *Authoritarian parental style*, gaya pola asuh ini menitik beratkan pada disiplin penuh. Pengawasan terhadap anak dilakukan dengan ketat dan bersifat membatasi, sehingga aktivitas anak menjadi terkekang dan kebebasannya terpasung. Setiap pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh anak akan mendapat hukuman atau tindakan disiplin yang keras terkadang dengan menggunakan hukuman fisik atau mencabut hak anak. Hubungan orang tua dengan anak kurang hangat antara anak dengan orang tua tidak dekat, anak menganggap orang tua tidak dapat menjadi partner. Gaya pola asuh *authoritarian parental style* ini akan menghasilkan karakteristik anak mempunyai sifat acuh, pasif, terlalu patuh, kurang berinisiatif, peragu. Selain itu hubungan orang tua dengan anak terkesan hangat. 2) *Democratic* atau *authoritative parental style*, gaya pola asuh ini menitikberatkan pada tujuan dan mengizinkan anak bersikap individualis. Pengawasan dilakukan secara tegas, tidak membatasi dan terkontrol. Pengawasan dilakukan tanpa menghilangkan otonomi pribadi anak dan tujuannya meningkatkan tanggungjawab pada anak secara mandiri. Orang tua cenderung melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan keluarga mereka dengan cara berdiskusi, musyawarah, atau dialog. Hubungan antara orang tua dengan anak pada pola asuh ini cenderung penuh kehangatan. Orang tua berperan sebagai kontrol tanpa perlu mengekang kebebasan anak untuk bereksresi. Gaya pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain. 3) *Permissive parental style*, gaya pola asuh ini memberikan kebebasan yang sangat besar pada anak. Orang tua cenderung menerima sepenuhnya perilaku anak dan jarang memberi hukuman. Orang tua biasanya lebih banyak menggunakan pertimbangan dan penjelasan pada anak-anaknya tentang peraturan keluarga dan kurang memberikan batasan pada perilaku anak, bahkan cenderung hati-hati dalam mengambil tindakan yang tegas pada anak. Dampak positif dari pengasuhan ini anak dapat berkembang sesuai dengan daya kreativitasnya. Anak menjadi tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah karena orang tua terlalu memberikan kebebasan. Anak perlu diajarkan untuk menghormati orang lain, mempunyai perasaan teguh pada pendiriannya, kreatif supaya anak dapat mempunyai rasa hormat dengan orang tua, percaya diri dan lain-lain. Gaya pola asuh *permissive* ini akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsif, agresif tidak patuh, manja, kurang

mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Menurut Wahyuningsih (2003:130-132) ciri dan sifat pola asuh demokratis adalah : a) Orang tua memandang anak sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta mempunyai inisiatif sendiri. b) Orang tua memberikan kebebasan disertai rasa tanggungjawab kepada anak untuk beraktivitas dan bergaul dengan teman-temannya. c) Adanya sikap penerimaan orang tua, responsif dan sangat memperhatikan kebutuhan anaknya disertai pembatasan yang wajar sehingga anak diberi kekuasaan untuk menyampaikan masalahnya. d) Komunikasi terjadi dua arah, komunikasi dapat berjalan dengan akrab, lancar dan banyak sekali proses diskusi antara anak dan orang tua. e) Adanya pandangan orang tua yang menganggap anak sebagai individu sehingga mereka lebih bersifat terbuka, pengambilan keputusan dalam pembentukan aturan keluarga berdasarkan pada konsensus bersama. f) Adanya sikap saling menghormati dan menghargai antar anggota keluarga.

Penerapan pola asuh yang demokratis, anak akan mengalami penyesuaian diri dan disiplin yang baik. Seperti pendapat Baumrind (Hetherington, 2003:92) “Pola asuh demokratis dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal dan mengerti pada lingkungannya serta dapat meningkatkan hubungan intrapersonal mereka tanpa ada perasaan cemas dan emosi”.

Selain berdampak pada penyesuaian diri dan kedisiplinan, pola asuh ini juga berdampak pada perkembangan kondisi anak. Anak akan lebih mandiri dan berfikir dalam tindakannya, memiliki konsep diri yang sehat, positif dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan pola perilaku yang aktif, terbuka dan spontan. Kebebasan yang ada dalam keluarga dapat menjadikan anak mempunyai perilaku disiplin yang baik, meliputi : sikap patuh, tertib, teratur dan tanggung jawab yang lebih baik, kreatifitas lebih besar sehingga dalam lingkungan sekolahnya dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik.

Gordon (1996:3) “Disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas, disiplin sebuah tim bola basket yang baik”. Harsanto (2007:83) mengungkapkan bahwa secara umum siswa di kelas dari segi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu: kelompok pertama adalah siswa yang pada dasarnya baik, mau belajar, hormat pada guru, dan taat terhadap tata tertib, tetapi hidup mereka tidak teratur, kerja mereka acak-acakan. Tugas di kelas tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Perhatian mereka tidak berpusat pada pelajaran dan mudah terpecah kearah lain. Mereka cepat merasa bosan terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

Pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) merupakan fondasi pembentukan kepribadian anak. Salah satu faktor pembentuk kepribadian anak yaitu sikap disiplin, karena dengan perilaku disiplin anak diharapkan dapat melakukan suatu aktivitas secara tertib dan bertanggungjawab. Harsanto (2007:83) “Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kedisiplinan anak yaitu dengan tindakan darurat

dan tinadakan strategis”. Tindakan darurat adalah tindakan yang diambil untuk mengatasi perilaku yang tidak disiplin dan mengganggu pada saat pembelajaran berlangsung demi jangka pendek, yaitu agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan tindakan strategis adalah tindakan yang diambil untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin dengan mengubah dan memperbaiki perilukunya.

Menurut Tu’u (2004:80) indikator disiplin menjadi empat macam, yaitu : 1) Ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator kedisiplinan anak menjadi empat macam, yaitu : 1) Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, Disiplin ini dibuat agar anak selalu mentaati tata tertib yang ada di sekolah. 2) Disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, Saat mengikuti pelajaran di sekolah, anak-anak diharapkan dapat memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran sehingga mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru. 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru, Anak-anak diwajibkan untuk mengerjakan tugas dari guru dengan baik, walaupun hasil bukan yang utama tetapi prosesnya. 4) Disiplin terhadap penggunaan fasilitas belajar, Anak dibiasakan untuk menggunakan fasilitas belajar yang ada di sekolah tanpa merusak dengan kesengajaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kedisiplinan anak yang meliputi : 1) Faktor keluarga, Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, sehingga keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama kali untuk mendidik anak menjadi baik. Di keluarga juga anak mendapat pengetahuan pertama kali tentang apapun, misalnya sikap disiplin yang pertama kali ditanamkan pada anak. Ketika disiplin sudah ditanamkan sejak kecil atau dini dalam lingkungan keluarga maka kedisiplinan pada anak akan menjadi suatu kebiasaan ketika mereka berada di luar rumah. 2) Faktor lingkungan sekolah, Lingkungan sekolah ini menyangkut beberapa faktor, yaitu faktor guru, faktor alat bermain sekolah, faktor kondisi sekolah dan faktor waktu sekolah. Semua faktor yang termasuk lingkungan sekolah tersebut dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. 3) Faktor lingkungan masyarakat, Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang mana lingkungan masyarakat juga menentukan kedisiplinan anak. Keadaan di masyarakat tidak selamanya konstan atau stabil, sehingga situasi tersebut dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kedisiplinan pada anak. Masyarakat yang dapat dijadikan medan pembinaan sikap disiplin adalah masyarakat yang mempunyai karakter campuran, diantaranya karakter yang menekan pada ketaatan dan loyalitas penuh serta karakter masyarakat yang terbuka atau permisif. (<http://www.scribd.com/doc/62881981/14261/2012>).

Kerangka Berfikir

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, karena pada anak dapat menumbuhkan kebahagiaan dalam keluarga. Hubungan orang tua dan anak haruslah berdasarkan cinta dan saling percaya, karena masa kanak-kanak masih dalam lingkungan hubungan yang terbatas. Peranan orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk kecerdasan dan keseluruhan kepribadian anak. Agar menjadi anak yang disiplin secara optimal maka guru dan orang tua serta lingkungan berusaha untuk memperbaiki pola asuh orang tua dan anak dengan berdasarkan cinta, kasih sayang, saling percaya dan menghindari hukuman. Maka anak akan berkembang dengan baik dalam kedisiplinannya.

Melihat adanya hubungan antara pola asuh yang baik yang diberikan oleh orang tua dengan kedisiplinan di sekolah pada anak kelompok A. Penelitian ini akan melibatkan hubungan variabel X dengan Y, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.

Hipotesis

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, kajian teori, kerangka berpikir dan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di sekolah kelompok A TK Islam Bintang Kecil Gatak Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012”

Metode Penelitian

Berdasarkan derajat kepastian jawaban, metode penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu: metode *deskriptif*, metode *korelasional*, *ex post fact*, dan metode *eksperimen* (Syamsuddin, 2007:17) : 1) Metode *deskriptif*, Merupakan metode penelitian yang tujuannya adalah secara sistematis mendeskripsikan objek penelitian secara faktual dan akurat. 2) Metode *korelasional*, Merupakan metode penelitian yang tujuannya mengkaji sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam satu variabel lain atau lebih berdasarkan koefisien korelasi. 3) Metode *ex post facto*, Metode ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengamati gejala yang telah ada dan melacak kembali faktor-faktor yang diduga menyebabkan munculnya gejala itu. 4) Metode *eksperimen*, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *korelasional* karena penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun variabel yang ingin dicari adalah variabel pola asuh orang tua dan variabel kedisiplinan anak di sekolah.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Menurut Azwar (1997:5) pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Instrumen Penelitian

Validitas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2000:45) validitas isi merupakan validitas instrumen yang memiliki kandungan isi butiran-butiran item pertanyaan yang dibuat sesuai dengan topik penelitian dan bisa menggali jawaban responden sesuai dengan permasalahan yang akan dirumuskan oleh peneliti. Uji validitas pada variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan ini menggunakan perhitungan *SPSS for Windows 16.0*.

Reliabilitas menunjukkan pola suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Ghazali (2006:42) “Dikatakan reliabel jika angka yang diperoleh $> 0,6$ taraf signifikansi 5% dikatakan tidak reliabel jika angka $< 0,6$ ”. Pengujian uji reliabilitas angket ini menggunakan bantuan program *SPSS For Window 16.0*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi product moment. Langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data adalah sebagai berikut: 1) Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan data masing-masing variabel. Deskripsi data yang pertama diawali dengan deskripsi umum kemudian deskripsi untuk tiap-tiap variabel. Deskripsi umum meliputi : a) Tabulasi Menurut Arikunto (1998:241-242) termasuk dalam kegiatan tabulasi antara lain : Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor, Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor, Mengubah jenis data dan disesuaikan dengan tehnik analisa yang akan dipergunakan, Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer. b) Menentukan mean, standar deviasi. 2) Analisis Inferensial, Pengujian hipotesis tersebut dengan menghitung koefisien korelasi sederhana antara X dengan Y. Asumsi dasar perhitungan ini, H_0 ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, menggunakan alat bantu komputer berupa *aplikasi SPSS For Windows Versi 16.0* (Ghozali, 2008:63-70).

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis deskriptif dari data pokok penelitian menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS For Windows 16.00*, untuk mengetahui tingkat pencapaian pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak di sekolah dapat dilihat melalui tabel *distribusi frekuensi* dengan kategori sebagai berikut: Baik apabila prosentase nilai

76-100%, Cukup apabila prosentase nilai 56-75% dan Kurang apabila prosentase nilai <56% (Notoadmodjo, 2002:187). Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa tingkat pencapaian pola asuh orang tua sebesar 88,38% (2015/2280) dan kedisiplinan anak di sekolah sebesar 81,37% (1953/2400). Angka ini diperoleh dengan membandingkan hasil angket/observasi dengan skor tertinggi kriterium setiap variabel

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik *analisis korelasi product mament* dengan menggunakan bantuan program *aplikasi SPSS For Windows 16.00*. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat dalam lampiran. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh $r_{xy} = 0,539$, dengan jumlah *responden* 30 orang pada taraf signifikansi 0,05, $r_{tabel} = 0,361$. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,539 > 0,361$ pada taraf signifikansi 0,05. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak di sekolah diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak di sekolah kelompok A TK Islam Bintang Kecil Tahun Ajaran 2011/2012.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh skor koefisien korelasi: 0,539. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan anak di sekolah. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi tersebut pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak di sekolah termasuk tinggi, hal ini senada dengan pendapat Ghozali (2006:85-88) apabila angka korelasi antara 0,5-0,75 dikategorikan korelasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua dalam pendidikan anak semakin baik pula kedisiplinan anak di sekolah. Ini berarti pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan anak di sekolah.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kedisiplinan anak di sekolah adalah faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Pola asuh orang tua merupakan faktor paling banyak memberikan sumbangan dalam menentukan perkembangan kepribadian dan kedisiplinan anak. Hal ini akan mendorong anak-anak untuk belajar lebih giat dan kreatif, sehingga perkembangan kedisiplinan anak di sekolah bisa optimal. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utam bagi anak-anak, karena anak pertama kali mendapat stimulus di lingkungan keluarga dan waktu terbanyak dihabiskan anak juga di dalam keluarga. Orang tua sebagai pendidik dan sebagai penanggungjawab, sepantasnya banyak memberikan perhatian terhadap perkembangan dalam kemajuannya, karena keluarga merupakan pusat pendidikan dalam perkembangan pribadi anak.

Hasil penelitian pola asuh orang tua melalui angket diperoleh nilai tertinggi 4,0 dengan jumlah 120 pada item pertanyaan 17 tentang orang tua yang mampu mendidik anaknya untuk dapat bertutur kata yang baik antar anggota keluarga. Dalam hal ini orang tua menunjukkan sikap perhatian terhadap perilaku anak sehingga anak terbiasa berbiaya bertutur kata baik antar anggota keluarga. Selain itu, item pertanyaan nomor 7, 16, 19 dengan jumlah 117 yang mempunyai nilai 3,9 menunjukkan bahwa orang tua juga memberikan penanaman dan perhatian untuk mengurus keperluan dan kebutuhan anak. Orang tua juga memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak untuk bisa menghormati orang lain dan bersikap tolong menolong dalam melakukan pekerjaan rumah. Nilai terendah 2,9 dengan jumlah 86 pada item pertanyaan nomor 4 tentang keinginannya untuk bermain bersama temannya di rumah, hal ini berkenaan dengan sikap orang tua yang menganggap bahwa bermain di rumahnya akan menambah pekerjaan orang tua di rumah. Disamping itu item pertanyaan nomor 5 dengan jumlah 89 yang bernilai 2,9 menunjukkan bahwa orang tua tidak mengizinkan anak untuk bisa bermain atau bergaul dengan teman-temannya di luar rumah. Orang tua belum memahami bahwa bermain di luar rumah merupakan salah satu perkembangan anak untuk bisa bersosialisasi dengan teman sebaya. Orang tua harusnya mendukung dan memotivasi anak dalam kegiatannya sehari-hari sehingga bisa mengetahui perkembangan kedisiplinan anak.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pola asuh orang tua melalui angket terbukti tuntas semua dengan skor nilai $< 2,5$ yang berarti belum tuntas, sedangkan $> 2,5$ yang berarti tuntas. Dalam penelitian ini nilai tertinggi mencapai 4,0 sedangkan nilai terendah mencapai 2,9 yang skornya masih mencapai nilai tuntas.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat wahyuningsih (2003:130) yang menyatakan bahwa ciri pola asuh demokratis adalah orang tua yang memandang anak sebagai individu yang berkembang dan mempunyai inisiatif sendiri, orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak, adanya sikap penerimaan orang tua, komunikasi terjadi dua arah, adanya sikap saling menghormati antar anggota keluarga, dan pengambilan keputusan berdasarkan konsesus bersama. Melalui ciri-ciri tersebut dimungkinkan akan muncul kedisiplinan anak antara lain disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru, dan disiplin terhadap penggunaan fasilitas belajar.

Hasil penelitian kedisiplinan anak di sekolah melalui observasi diperoleh jumlah tertinggi 112 dengan nilai 3,7 pada item pernyataan nomor 5 tentang anak memakai seragam sekolah. Hal ini disebabkan karena orang tua melibatkan anak saat membuat peraturan keluarga sehingga anak merasa lebih dihargai dan mampu bertanggung jawab. Sebagaimana terlihat dari hasil penelitian untuk item pernyataan nomor 10 dengan jumlah 107 yang bernilai 3,5 dan nomor 11 dengan jumlah 106 yang bernilai 3,5. Nilai terendah 2,6 dengan jumlah 78 pada item pertanyaan nomor 13 tentang anak tidak mengganggu teman yang lain saat mengerjakan tugas. Data ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak untuk tidak

mengganggu teman yang lain pada saat mengerjakan tugas sangat kurang karena kebiasaan orang tua yang membiarkan perilaku anak ketika mengganggu kegiatan orang tua . Selain itu item pertanyaan nomor 1 dan 16 dengan jumlah 88 yang bernilai 2,9 dan 84 yang bernilai 2,8 menunjukkan bahwa anak kurang bisa disiplin dalam makan di kelas sebelum istirahat dan hanya sedikit anak yang mampu mendominasi fasilitas belajar di sekolah.

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa skor nilai kedisiplinan anak di sekolah melalui observasi terbukti tuntas semua. Dengan skor nilai tertinggi 3,7 dan nilai terendah 2,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin baik pula kedisiplinan anak di sekolah. Sebaliknya semakin tidak demokratis pola asuh orang tua maka semakin jelek kedisiplinan anak di sekolah. Ini berarti faktor pola asuh orang tua terbukti mempunyai pengaruh dalam membantu meningkatkan kedisiplinan anak. Pola asuh orang tua yang demokratis dalam keluarga akan mengakibatkan kedisiplinan anak di sekolah dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pola asuh orang tua yang demokratis tersebut akan mendorong anak untuk bisa disiplin di sekolah. Kondisi tersebut akan memberikan rasa tanggung jawab pada anak dalam kehidupannya di sekolah untuk bisa melaksanakan semua aturan yang sudah ditetapkan. Anak akan terbiasa untuk mematuhi peraturan yang sudah di buat oleh sekolah, karena dalam keluarga orang tua sudah menerapkan peraturan yang sudah disepakati dengan anak. Di samping itu, pola asuh orang tua yang demokratis cenderung memberikan kesempatan yang luas kepada anak-anaknya untuk bisa berkreasi dan berpikir kritis dengan bimbingan orang tuanya, serta dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia. Namun demikian pola asuh orang tua yang demokratis masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal, karena belum terpenuhinya sebagian aspek-aspek yang mendukung tercapainya kedisiplinan anak yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan anak (Y). Hasil analisis product moment diperoleh $r_{xy} 0,539 > r_{tabel} 0,361$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak di sekolah kelompok A TK Islam Bintang Kecil Gatak Gajah Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi tersebut pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak termasuk tinggi.

Implikasi Hasil Penelitian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak di sekolah. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Dari faktor-faktor tersebut, peneliti akan membahas tentang faktor keluarga yang didalamnya terdapat pola asuh orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua benar-benar mempengaruhi kedisiplinan anak di sekolah. Terbukti dengan hasil angket yang diberikan kepada orang tua signifikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru di TK Islam Bintang Kecil Gatak Gajahan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012 oleh kelompok A yang berjumlah 30 anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak di sekolah kelompok A TK Islam Bintang Kecil yang berakitan dengan nilai terendah 86 pada item pertanyaan nomor 4 pada variabel pola asuh orang tua tentang keinginan anak untuk bermain bersama teman di rumah dan nilai terendah 78 pada item pernyataan nomor 13 tentang anak tidak mengganggu teman yang lain saat mengerjakan tugas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Saran Bagi Orang Tua : Orang tua sebaiknya lebih terbuka dengan anak-anaknya termasuk mau mendengarkan keinginan anak untuk bermain bersama teman di rumah dan lebih memperhatikan perilaku keseharian anak dengan mendengarkan secara sungguh-sungguh keluhan anak, Orang tua sebaiknya selalu memberi nasehat dan contoh kepada anak untuk menghormati orang lain dengan membiasakan anak untuk tidak mengganggu temannya saat mengerjakan tugas, Orang tua sebaiknya ikut berpartisipasi dalam mendidik dan membimbing anak terutama dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak agar lebih optimal. Saran Bagi Guru : Sebaiknya guru memberikan bimbingan lebih intensif pada anak dan bekerjasama dengan orang tua sehingga anak merasakan adanya kasih sayang dan penghargaan diri dari orang tuanya, Sebaiknya guru senantiasa memberikan contoh dan melatih anak untuk menghormati teman yang sedang mengerjakan tugas

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Dian. 2006. *Peranan Kelompok Bermain Dalam Mengembangkan Peerilaku Sosial Anak Melalui Pendidikan Multikultural*. Malang: UNY (Tidak Diterbitkan).
- Anonim. 2005. *Acuan Menu Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Ghozali, Imam. 2008. *Desain Penelitian Eksperimental dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gordon, Thomas. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 9Jilid 2)*. Yogyakarta: PT Andi.
- Harsanto. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisus.
- _____. 1999. *Psikologi Perkembangan Terjemahan Meitasari Tjandrasa dari Judul Asli "Development Psychology"*. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah. 2001. *Pola Asu Orang Tua. Terjemahan Anton Adiwiyato*. Jakarta: Mitra Utama.
- Hetherington, Parke. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Terjemahan Soemitro*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- <http://www.scribd.com/doc/62881981/14> (Diakses 14 Januari 2012 jam 20.25)
- Narkubo Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution, Farid. 2005. *Peluang dan Tantangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rubiyanto, R. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Semiawan, Conny. R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.

- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RAemaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyuningsih, Wiwit, dkk. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Gramedia.